



Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta

Iqnatia Alfiansyah¹

¹ Universitas Muhammadiyah Gresik; Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Policy;
private university;

Article history:

Received 2024-02-26
Revised 2024-02-28
Accepted 2024-02-29

ABSTRACT

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) is an independent and versatile higher education learning program designed to create a non-restrictive creative learning community that meets student needs. This research aims to see the impact and perception of implementing Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) for all students in private universities, especially at the Muhammadiyah University of Gresik, Primary School Teacher Education Study Program with the aim of seeing the extent of students' understanding and perceptions and the impact of implementing the Independent Campus Learning (MBKM) program. This research is descriptive research with a quantitative approach using survey methods. Data was obtained from respondents who were students of the Muhammadiyah Gresik University Primary School Teacher Education Study Program. Data was collected through questionnaires. Data analysis techniques start from data collection and then analyzed using descriptive analysis. The results of this survey research are in the form of answers or responses from students in the elementary school teacher education study program, Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) Muhammadiyah University of Gresik to the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program.

Corresponding Author:

Iqnatia Alfiansyah
Universitas Muhammadiyah Gresik; Indonesia iqnatia@umg.ac.id

INTRODUCTION

Media komunikasi, ilmu pengetahuan dan teknologi kini menjadi media yang berkembang dengan begitu pesat. Hal ini menuntut individu untuk terus mampu menyesuaikan pribadi mereka dengan mengasah skill dan potensi diri agar mampu menyesuaikan dengan kemajuan zaman. Mahasiswa sebagai orang muda turut menjadi salah satu individu yang dituntut untuk mampu bersaing nantinya dalam dunia kerja. Pemerintah sendiri juga terus berupaya untuk memajukan dan mencari metode yang baik untuk perubahan dalam dunia pendidikan dan dunia kerja, sehingga kelak

para mahasiswa mampu menghadapi dunia kerja dengan kompetensi di bidang keahlian sesuai kebutuhan dunia kerja (Kamalia & Andriansyah, 2021).

Berbagai kebijakan dan kajian dilakukan oleh pemerintah dan perguruan tinggi guna memperoleh relevansi pengajaran, pelatihan, dan pendidikan di perguruan tinggi dalam merespon kemajuan tersebut.

Kajian tentang kebijakan tersebut tentu harus memperhatikan ilmu pengetahuan dan tuntutan dunia kerja, serta kehidupan kampus dan hubungannya dengan sosial budaya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang nantinya sebagai upaya membangun generasi yang berpotensi (Rosmiati, Putra & Nasori, 2021).

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi salah satu kajian kebijakan yang tengah digalakan pemerintah untuk diterapkan pada dunia pendidikan perguruan tinggi. MBKM adalah mode pembelajaran pendidikan tinggi yang mandiri dan serbaguna yang dirancang untuk menciptakan komunitas pembelajaran kreatif yang tidak membatasi yang memenuhi kebutuhan mahasiswa (Rochana, Darajatun & Ramdhany, 2021). Program MBKM merupakan revolusi pendidikan yang berdasarkan pada perkembangan industri 4.0 (Syarifuddin, dkk, 2021:20).

Kebijakan MBKM diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi, khususnya Pasal 15 sampai dengan 18. MBKM bertujuan untuk mendorong mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dengan berbagai kompetensi tambahan. di program studi dan/atau di luar kampus (Junaidi, dkk., 2020). Kebijakan MBKM bertujuan untuk mewujudkan manusia yang berdaya saing; Artinya, manusia sehat, cerdas, adaptif, kreatif, inovatif, terampil, bermartabat, produktif, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Sodik, Purwiyanta & Wijayanti, 2021). Instrumen penting implementasinya adalah dengan menerapkan delapan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 754/P/2020. Universitas Muhammadiyah Gresik turut berpartisipasi dalam program kebijakan MBKM.

Sejalan dengan hal tersebut, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UMG, dalam prosesnya terus berusaha agar bisa mengikuti kebijakan program MBKM tersebut. Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UMG memiliki program kegiatan yang telah berjalan dan yang serupa dengan program kegiatan MBKM diantaranya program mahasiswa mengajar di Satuan pendidikan atau yang dikenal dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), KKN Tematik dan juga riset/penelitian (Fatah, 2021; Kurnia, dkk 2021). Namun dalam pelaksanaannya, kegiatan tersebut diberlakukan untuk pemenuhan sks yang telah tersedia pada program studi. Pemahaman mahasiswa tentang MBKM tentu menjadi kunci bagi suksesnya program MBKM (Putri, dkk., 2021; Zunaidi, Fatmawatie, Natalina & Mushlihin. 2021). Lebih lanjut strategi merdeka belajar tentu harus diimbangi dengan perubahan pemahaman dari para mahasiswa yang diikuti dengan perubahan kebiasaan dalam pengelolaan pembelajaran dan melaksanakan tri dharma lainnya (Zunaidi, Fatmawatie, Natalina & Mushlihin. 2021). Berdasarkan latar belakang tersebut dan merespon akan diterapkannya konsep kampus merdeka, maka dirasa perlu untuk dilakukan penelitian mengenai dampak dari diterapkannya kebijakan MBKM untuk melihat sejauh mana kinerja dalam menyiapkan mahasiswa. (Aji & Putra, 2021; Intan Dzikria, & Luvia Friska Narulita, 2021).

METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif (Arikunto 2010), dengan metode survei. Data diperoleh dari populasi yakni 56 responden yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UMG. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data kemudian dianalisis

menggunakan analisis deskriptif. Data yang dianalisis bersumber dari data Primer melalui pemetaan hasil tiap butir pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner. Semua analisis menggunakan standar baku yakni diagram hasil jawaban dari mahasiswa yang disajikan menggunakan informasi data statistik (Bethlehem 2009). Dari setiap butir penelitian yang akan disimpulkan secara prosedural, hasil penelitian ini akan digunakan sebagai adaptasi atas kajian kegiatan merdeka belajar kampus merdeka tentang perencanaan, proses pembelajaran, penilaian dan evaluasi pembelajaran. Lebih lanjut, hasil penelitian ini akan digunakan untuk melihat kesesuaian terhadap kurikulum program studi yang telah ada serta menjadi acuan untuk merancang proses pembelajaran serta kerjasama akademik yang relevan (Baharuddin, 2021).

FINDINGS AND DISCUSSION

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur dampak dari penerapan MBKM Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Gresik. Responden yang dipilih merupakan populasi mahasiswa pada Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Gresik. Secara detail, responden dalam penelitian ini akan dijelaskan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1 Responden Penelitian

No	Responden	Jumlah Responden
1	Mahasiswa smt 2	19
2	Mahasiswa smt 4	12
3	Mahasiswa smt 6	17
4	Mahasiswa smt 8	8

Hasil penelitian ini menggunakan metode survei dengan penjelasan deskriptif kualitatif yang dianalisis menggunakan informasi data statistik. Berdasarkan hasil pemetaan survei yang diperoleh dari data, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Survei untuk Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Kebijakan MBKM

No	Indikator	Jumlah Responden
1	Mengetahui kebijakan secara keseluruhan	3
2	Mengetahui sebagian besar isi kebijakan	9
3	Mengetahui sedikit	40
4	Belum mengetahui sama sekali	4

Tabel 2 diperoleh dari analisis untuk melihat sejauh mana mahasiswa Program Studi PGSD mengetahui tentang Kebijakan MBKM. Hasil survei menunjukkan 40 mahasiswa dari total survei 56 responden mahasiswa yang sedikit mengetahui tentang program kebijakan MBKM. 9 mahasiswa menjawab mengetahui sebagian besar isi kebijakan dan 3 responden menjawab mengetahui secara keseluruhan. Sisanya, 4 responden mahasiswa menjawab belum mengetahui tentang kebijakan MBKM.

Tabel 3 Hasil Survei Mengenai Kesiapan Mahasiswa dalam Mengikuti Kebijakan MBKM

No	Indikator	Jumlah Responden
1	Sudah Siap	47
2	Belum Siap	7
3	Tidak Berminat	2

Lebih lanjut, tabel 3 menunjukkan bahwa pada indikator kesiapan responden terhadap kebijakan program MBKM, 47 mahasiswa PGSD menyatakan telah menyiapkan diri untuk mengikuti program MBKM. Studi di luar kampus menjadi alasan mahasiswa sangat merespon dan siap untuk mengikuti kegiatan MBKM. Mahasiswa merasa merdeka untuk memilih bidang belajar di luar kampus yang mereka minati. Hal ini menunjukkan bahwa kampus merdeka memberikan wujud pembelajaran yang otonom dan fleksibel yang dapat dilakukan mahasiswa di luar ruang kelas, bahkan di luar perguruan tingginya, sehingga tercipta kebiasaan belajar yang inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa serta mendapatkan banyak koneksi atau teman di luar kelasnya sendiri (Sopiansyah, Masrurroh, Zaqiah & Erihadiana, 2021).

Tabel 4 Hasil Survei Mengenai Pentingnya MBKM setelah Lulus Kuliah

No	Indikator	Jumlah Responden
1	Sangat Penting	42
2	Penting	8
3	Cukup Penting	6
4	Kurang Penting	0
5	Tidak Penting	0

Respon positif terhadap kebijakan MBKM juga ditunjukkan pada butir kuisisioner yang menanyakan tentang pentingnya kebijakan MBKM setelah lulus kuliah. Tabel 4 menunjukkan bahwa 100% responden dari 56 responden memberikan reaksi yang positif pada program MBKM yang diyakini mampu memberikan persiapan yang cukup baik, baik, dan sangat baik bagi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus nanti. Hal ini menunjukkan harapan bahwa kebijakan MBKM mampu membawa mereka menghadapi dunia setelah mengakhiri dunia kampus (Wijiharjono, 2021; Latifah, dkk., 2021).

Tabel 5 Hasil Survei Mengenai Hambatan dalam Pelaksanaan MBKM

No	Indikator	Jumlah Responden
1	Mengeluarkan biaya	28
2	Kurang disetujui orang tua	5
3	Kurang ada dukungan dari kampus	7
4	Kurangnya informasi	16

Sementara itu, tabel 5 menunjukkan hasil survei mengenai hambatan dalam pelaksanaan kebijakan MBKM. 28 responden memilih alasan biaya sebagai yang paling dikhawatirkan. Kurangnya informasi menjadi pilihan terbanyak kedua, yaitu sebanyak 16 responden. Hal ini sejalan dengan pilihan mahasiswa pada tabel 1 yang menjelaskan bahwa mahasiswa sebagai responden paling banyak

menjawab mengetahui sedikit mengenai kebijakan MBKM. Kurangnya informasi juga menjadi hambatan pada kebijakan MBKM pada Program Studi PGSD.

Sosialisasi mengenai MBKM perlu lebih ditingkatkan baik oleh perguruan tinggi maupun program studi. Kampus merdeka diharapkan dapat menjadi pembelajaran yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Rodiyah, 2021; Rohiyatussakinah, 2021). Respon positif yang ditunjukkan oleh mahasiswa sebagai responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa mahasiswa tertarik untuk mengikuti banyak program yang terdapat pada kebijakan MBKM.

CONCLUSION

Mahasiswa Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Gresik memberikan respon yang positif terhadap kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka karena diyakini mampu memberikan persiapan yang baik bagi mahasiswa dalam menghadapi dunia pasca kampus. Sebagian besar mahasiswa telah menyiapkan diri untuk siap mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Namun, permasalahan biaya menjadi hambatan utama yang paling dikhawatirkan mahasiswa dalam mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Perguruan tinggi diharapkan masih perlu terus melakukan sosialisasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

REFERENCES

- Aji, R. H. S. & Putra, M. H. I. (2021). Role Model Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Non-Agama. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 8(6). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i6.23821>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Inventarisasi Mitra Dalam Pelaksanaan Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 9(1).201-206
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Fuadi, T. M. & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) : Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603614
- Junaidi, Aris, Dkk. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Kamalia, P., & Andriansyah, E. (2021). Independent Learning-Independent Campus (MBKM) In Students' Perception. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(4), 857-867. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.4031>
- Rochana, R. Darajatun, R. M. & Ramdhany, M.A. (2021). Pengaruh Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka Terhadap Minat Dan Keterlibatan Mahasiswa. *Journal Of Business Management Education* 6(3) 11-21. <https://doi.org/10.17509/jbme.v6i3.40165>
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q., & Erihadiana, M. (2021). Konsep Dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41.

<https://doi.org/10.47467/Reslaj.V4i1.458>

Wijiharjono, N. (2021, July 11). Akreditasi Perguruan Tinggi Dan Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka: Sebuah Pengalaman Dan Harapan.

<https://doi.org/10.31235/Osf.io/F9smv>

Zunaidi, A., Naning Fatmawatie, Sri Anugerah Natalina, & Imam Annas Mushlihin. (2021). Penguatan Pemahaman Dan Orientasi Kurikulum Kampus Merdeka Dalam Menyambut Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *Batuah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1-7.

<https://doi.org/10.33654/Batuah.V1i2.1361>